



Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022

Komang Aprilia¹, Kusnanto²

^{1,2}Program Studi Sarjana keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : komagaprilialia73@gmail.com

Abstrak

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Usia 1-5 Tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra Eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan intervensi dengan media leaflet. Analisis yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (55%) responden. Sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 24 (60%) responden, yang pengetahuan cukup sebanyak 16 (40%) responden dan tidak ada yang pengetahuan kurang. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,000. Diharapkan perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang penanganan kejang demam dirumah, sehingga sebelum anak dibawa kerumah sakit anak telah mendapatkan penanganan pertama dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Balita, Kejang Demam*

Abstract

Febrile seizures are the most common neurological disorders in children, 1 in 25 children will experience one febrile seizure. To determine the effectiveness of health education on mother's knowledge in handling febrile seizures in children aged 1-5 years. This research is a type of pre-experimental research with one group pre-test and post-test design. The population in this study were 40 respondents. The sampling technique in this research is total sampling with a sample size of 40 respondents. Collecting data in this study using a questionnaire and intervention with leaflet media. The analysis used univariate analysis and bivariate analysis. Results: before being given health education most of the respondents had less knowledge as much as 22 (55%) respondents. Most of the respondents had good knowledge as many as 24 (60%) respondents, 16 (40%) respondents had sufficient knowledge and none had less knowledge. There is an effect of health education on mother's knowledge in handling febrile seizures in children at the Independent Practice Midwife in Bekasi City in 2022 with a *p value* of 0.000. Nurses are expected to provide health education to mothers about handling febrile seizures at home, so that before the child is taken to the hospital the child has received first treatment and prevents complications.

Keywords: *Knowledge, Toddlers, Febrile Seizures*

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu 38°C biasanya terjadi pada usia 3 bulan-5 tahun. Sedangkan usia < 4 minggu dan pernah kejang tanpa demam tidak termasuk dalam kategori ini (Ridha, 2017). Kejang yang berlangsung lama biasanya disertai apneu (henti nafas) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia (berkurangnya kadar oksigen jaringan) sehingga meninggikan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang mengakibatkan kerusakan sel neuron otak. Apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai resiko menyebabkan keterlambatan perkembangan, retardasi mental, kelumouhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi epilepsy (Mohammadi, 2015).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam penelitian Paudel, (2019) diperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia. Kejang demam di Amerika diperkirakan meningkat 4-5%, sedangkan angka kejadian kejang demam tertinggi di Asia berada di Guam yaitu 14%, India 5-10%, dan Jepang 6- 9%. Persentase angka kejadian demam di bawah umur 4 tahun berkisar 3-4 % dan setelah usia 4 tahun, persentase angka kejadian demam sekitar 6- 15 % (Wahid, 2019).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Angelia, 2019). Di provinsi Jawa barat pada penderita kejang demam di Rumah Sakit berjumlah 2.220 untuk usia 0-1 Tahun, sedangkan berjumlah 5,696 untuk usia 1-4 Tahun (Rahmadiyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Chasbullah abduhmadjid kota Bekasi pada tahun 2020. Didapati bahwa anak dengan umur 0-24 bulan lebih banyak mengalami kejadian kejang demam berulang sekitar 72,0%, terjadi lebih sering pada anak laki laki yaitu 73,8%, lebih banyak terjadi pada anak dengan riwayat kejang demam dalam keluarga yaitu 74,7%, terjadi lebih banyak terjadi pada anak tanpa riwayat epilepsi dalam keluarga yaitu 65,2%, kejadian terjadi lebih tinggi pada anak dengan suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$ saat kejang demam pertama yaitu 76,7%, dan kejadian terjadi lebih tinggi pada anak dengan yang mengalami kejang demam kompleks padan saat kejang demam pertama yaitu 75,3% (Nuhan, 2020).

Kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan yang berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan pada orang tua, sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. Pengalaman pertama orang tua saat melihat anak kejang demam akan menimbulkan ketakutan pada orang tua, hal ini menjadi masalah dan sangat mengganggu (Angelia, 2019).

Banyak gangguan yang akan terjadi akibat kejang demam. Gangguan tingkah laku, meningkatnya metabolisme dan menurunnya intelegensi. Apabila anak sering mengalami kejang demam dapat terjadi kekurangan oksigen, aliran darah ke otak berkurang dan kekurangan glukosa. Kejadian kejang demam akan terus menerus akan mengganggu kerja sel dengan mengakibatkan kerusakan pada neuron sampai juga mengakibatkan retardasi mental (Ria et al, 2019).

Dampak lain kejang demam adalah terjadinya epilepsy di kemudian hari, masing masing faktor resiko meningkatkan kemungkinan kejadian epilepsy sampai 4%-6%, kombinasi dari faktor resiko tersebut meningkatkan kemungkinan epilepsy menjadi 10%-49%. Kemungkinan menjadi epilepsy tidak dapat dicegah dengan pemberian obat rumat pada kejang demam (Wahyudi, 2019).

Dampak lain kejang demam adalah terjadinya epilepsy di kemudian hari, masing masing faktor resiko meningkatkan kemungkinan kejadian epilepsy sampai 4%-6%, kombinasi dari faktor resiko tersebut meningkatkan kemungkinan epilepsy menjadi 10%-49%. Kemungkinan menjadi epilepsy tidak dapat dicegah dengan pemberian obat rumat pada kejang demam (Wahyudi et al, 2019).

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging., 2018). Penanganan kejang demam harus didasari dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Purnama, 2019).

Pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan stres dan rasa cemas yang luar biasa, bahkan ada yang mengira bahwa anaknya bisa meninggal karena kejang demam. Banyak hal yang dapat ibu lakukan dalam mengatasi demam sebelum terjadinya kejang dan selanjutnya membawa kerumah sakit, seperti memberikan obat mengukur suhu dan memberi obat penurun panas, compress air hangat (yang kurang lebih sama dengan suhu badan anak). Pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai kejang demam merupakan hal penting untuk mencegah kejadian kejang demam pada anak. Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang kejang demam akan mengurangi risiko berulang kejang pada anak (Untari, 2016)

Pengetahuan dan sikap ibu mengenai kejang demam penting bagi mencegah kejadian kejang demam pada anak. Adanya pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan media leaflet yang berisi tentang pengetahuan terhadap anak dengan kejang demam. Intervensi pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak dengan kejang demam perlu dilakukan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan

orang tua. Peningkatan pengetahuan tentang perkembangan tersebut memungkinkan orang tua melakukan stimulasi perkembangan pada anak kejang demam sehingga perkembangan anak optimal (Udin, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khayati, dkk yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak kejang demam. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan desain one pretest posttest group dan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah 16 orang tua dari anak-anak yang mengalami kejang demam. Instrumen menggunakan kuesioner dan intervensinya adalah pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Hasil Uji Homogenitas Marginal menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dengan nilai $p = 0,005$ ($\alpha = 0,05$) (Khayati, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri didapatkan bahwa kejadian kejang demam mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2019 angka kejadian kejang demam sebanyak 67 anak, pada tahun 2020 sebanyak 73 anak dan pada tahun 2021 sebanyak 76 anak. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa angka kejadian kejang demam semakin meningkat setiap tahunnya. Hasil wawancara terhadap Bidan Yunita menyatakan bahwa dimasa pandemi seperti saat ini kegiatan posyandu tidak berjalan secara optimal, yang biasanya para ibu mendapatkan informasi terkait kesehatan balita pada posyandu saat ini posyandu balita tidak berjalan secara optimal, ini menyebabkan para ibu kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan balita terutama tentang kejang demam. Selain itu, hasil wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia kurang dari 5 tahun menunjukkan bahwa ada 4 ibu yang mengatakan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat anak mengalami kejang, 6 orangtua mengatakan saat anak mengalami kejang demam, ibu langsung membawa anak ke pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra Eksperimental* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi pada bulan April-Mei 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi periode April-Mei sebanyak 40 pasien. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien anak yang berkunjung ke Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi sebanyak 40 responden Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *pre test* dan *post test* yang dibuat berdasarkan teori dan pemahaman peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat. Dalam penelitian ini analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu *pre test* dan *post test* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Uji statistik yang digunakan untuk analisis adalah non parametetik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan aplikasi SPSS. Dimana subjek diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	3	7,5
Cukup	15	37,5
Kurang	22	55
Total	40	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (55%) responden, yang pengetahuan cukup sebanyak 15 (37,5%) responden dan yang pengetahuan baik sebanyak 3 (7,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	24	60,0
Cukup	16	40,0
kurang	0	0
Total	40	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 (n=40) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 24 (60%) responden, yang pengetahuan cukup sebanyak 16 (40%) responden dan tidak ada yang pengetahuan kurang.

Tabel 3. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun

Kategori	n	Mean	SD	Min-Max	P value
Pre_Pengetahuan	40	5,8	1,3	4-10	0,000
Post_Pengetahuan	40	8,3	1,2	6-10	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,8, nilai standar deviasi 1,3, dan nilai minimum-maximum yaitu 4-10. Nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8,3, nilai standar deviasi 1,2 dan nilai minimum-maximum 6-10. Hasil uji wicoxon menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 artinya nilai *p value* $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (55%) responden, yang pengetahuan cukup sebanyak 15 (37,5%) responden dan yang pengetahuan baik sebanyak 3 (7,5%) responden.

Kejang demam merupakan kejang yang terjadi disertai demam 38°C tanpa adanya bukti infeksi sistem saraf pusat, yang terjadi pada bayi dan anak-anak antara usia 6 bulan-5 tahun dengan perkembangan neurologis normal (Emma & Märta, 2018). Apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai resiko menyebabkan keterlambatan perkembangan, retardasi mental, kelumouhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi *epilepsy* (Mohammadi, 2015).

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging., 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap (Setiawati, 2016). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan (Hidayah & Naviati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuan kurang. Penanganan kejang demam harus dilakukan sedini mungkin untuk mengurangi resiko komplikasi pada kejang demam, untuk itu penting para ibu untuk mengetahui cara penanganan kejang demam, sehingga perlu dilakukannya pendidikan kesehatan tentang kejang demam.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kejang demam di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 (n=40) menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 24 (60%) responden, yang pengetahuan cukup sebanyak 16 (40%) responden dan tidak ada yang pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap (Setiawati, 2016). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan teori Hidayah & Naviati pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berbagai macam sumber seperti media, poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Hidayah & Naviati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khayati, dkk yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak kejang demam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 93,7% (Khayati, 2018).

Menurut hasil peneliti pendidikan kesehatan ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua anak dengan kejang demam sehingga orang tua memahami pertolongan pertama pada anak kejang demam, karena selama ini ketika anak mengalami kejang demam orangtua langsung membawa ke pelayanan kesehatan. Kurangnya sumber informasi akan membuat orangtua kurang pemahaman dalam penanganan kejang demam, sehingga diharapkan memasang poster, membagikan leaflet pada ibu yang hadir pada posyandu khususnya tentang kejang demam.

Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,8, nilai standar deviasi 1,3, dan nilai minimum-maximum yaitu 4-10. Nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 8,3, nilai standar deviasi 1,2 dan nilai minimum-maximum 6-10. Hasil uji wicoxon menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 artinya nilai *p value* $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022.

Salah satu faktor tingkat keberhasilan penurunan kasus kejang demam adalah peran orang tua salah satunya adalah pengetahuan ibu dan sikap sangat berkaitan dengan pencegahan kejang demam berulang. Pencegahan kejang demam harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak kejang demam tersebut seperti epilepsy dan kematian. Pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan stress dan rasa cemas yang luar biasa, bahkan ada yang mengira bahwa anaknya bisa meninggal karena kejang demam. Banyak hal yang dapat ibu lakukan dalam mengatasi demam sebelum terjadinya kejang dan selanjutnya membawa kerumah sakit,

seperti memberikan obat mengukur suhu dan memberi obat penurun panas, compress air hangat (yang kurang lebih sama dengan suhu badan anak). Pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai kejang demam merupakan hal penting untuk mencegah kejadian kejang demam pada anak. Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang kejang demam akan mengurangi risiko berulang kejang pada anak (Untari, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik (Dewi, 2014). Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Artinya perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu atau masyarakat sendiri. Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan meliputi beberapa kombinasi dan kesempatan pembelajaran (Kholid, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftiana yang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu dalam manajemen demam menggunakan TWS pada anak di rumah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment* dengan desain yang di gunakan dalam penelitain ini adalah *pre-test post-test design*. Hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* ditemukan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam management demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak dengan nilai *sig* 0,000. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam management demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak dirumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo (Seftiana, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khayati, dkk yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak kejang demam. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan desain one pretest posttest group dan menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah 16 orang tua dari anak-anak yang mengalami kejang demam. Instrumen menggunakan kuesioner dan intervensinya adalah pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Hasil Uji Homogenitas Marginal menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dengan nilai $p = 0,005$ ($\alpha = 0,05$) (Khayati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam. Pemberian pendidikan kesehatan pada orangtua dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan penanganan orangtua pada anak dengan kejang demam. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan media leaflet yang berisi tentang pengetahuan terhadap anak dengan kejang demam. Intervensi pendidikan kesehatan tentang perkembangan anak dengan kejang demam perlu dilakukan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua.

Peningkatan pengetahuan tentang perkembangan tersebut memungkinkan orang tua melakukan stimulasi perkembangan pada anak kejang demam sehingga perkembangan anak optimal. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang kejang demam akan mengakibatkan kurang pemahaman orangtua dalam menganani anak kejang pra rumah sakit, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait penanganan kejang demam pra rumah sakit, dan membagikan leaflet serta memasang poster-poster terkait penanganan kejang demam sehingga orangtua lebih tau apa yang harus dilakukan sebelum anak dibawa kerumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022 yang dilakukan pada Mei 2022 dengan jumlah responden sebanyak 40 responden. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan ibu kurang dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan ibu baik dalam penangan kejang demam

pada anak usia 1-5 tahun. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022 dengan nilai *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia (2019) 'Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu', *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5.
- Dewi, W. dan (2014) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Emma & Märta (2018) 'Parent's Experiences of Their Children Suffering Febrile Seizures', *Journal of Pediatric Nursing*, 38, 68–73, p. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.11.001>.
- Hidayah & Naviati (2016) 'Pengetahuan Ibu mengenai Penanganan Pertama Kejang Demam pada Anak di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine)'.
- Khayati, dkk (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*.
- Kholid (2017) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langging. (2018) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang'.
- Mohammadi (2015) 'Febrile Seizures : Four Steps Alogarithmic Clinical Approach', *Iranian Journal of Pediatrics*, volume 20 (No 1), page 5-15, p. <http://journals.tums.ac.ir>.
- Notoatmodjo (2014) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nuhan (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kejang Demam Berulang pada Anak Balita', *Buletin Kesehatan*, 4(1), 24–36, p. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/>.
- Paudel (2019) 'Mother's knowledge and attitude regarding febrile convulsion in children', *Journal of Chitwan Medical College*, 8(2), 16-22.
- Purnama, et al (2019) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75., p. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>.
- Rahmadiyah, P. dan W. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Kejang Demam Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Ruang Sakura Rsud Kabupaten Bekasi', *Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara*.
- Ria et al (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita', *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ridha (2017) *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seftiana, dkk (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Management Demam Menggunakan Tepid Water Sponge pada Anak dirumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo', *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiawati (2016) *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin, dkk (2014) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Kejang Demam Anak Terhadap Pengetahuan Orang Tua', *Jurnal Media Medika Muda*.
- Untari (2016) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler Di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo', *Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wahid, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balit Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro', *Concept And Communication*, Null(23), 301–316.
- Wahyudi, et all (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Balita Sebelum Dirawat Di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro', *Malahayati Nursing Journal*.